

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM**

**Iswahyudi\*<sup>1</sup>, Kurnia Rusli<sup>2</sup>, Agus Ismail<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

**Correspondence**\*<sup>1</sup>E-mail: [yudyyahya147@gmail.com](mailto:yudyyahya147@gmail.com),

<sup>2</sup>E-mail: [kurniarusli@unimerz.ac.id](mailto:kurniarusli@unimerz.ac.id), <sup>3</sup>E-mail: [aguspompo57@unimerz.ac.id](mailto:aguspompo57@unimerz.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan pendekatan bermain. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa Kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah Desa Lassa-lassa kec. Bontolempangan Kab.Gowa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah tes, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan bermain, terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah. Pada siklus I, presentase siswa yang tuntas adalah 60% atau 9 siswa. Kemudian pada siklus II, presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 100% atau 15 siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Passing Bawah, Bola Voli

### **PENDAHULUAN**

pendidikan merupakan konsep yang berlakusecara universal yang mencakup berbagai dimensi, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sportivitas, kebiasaan hidup sehat, dan pengembangan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial). Tujuannya adalah untuk mendukung tujuan sistem pendidikan Nasional (Pratiwi, 2020).

(Aulia Rahayu & Rahmat, 2024), mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, permainan, atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya harus menganggap siswa sebagai



mahluk sosial yang terintegrasi, mengakui bahwa kualitas fisik dan mental mereka saling berhubungan dan tidak boleh diperlakukan sebagai entitas yang terpisah. Sebagai seorang pendidik/guru, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani mencakup lebih dari sekadar membentuk tubuh siswa atau kebugaran fisik; hal ini juga melibatkan pembentukan pikiran, moral, dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Prinsip dasar dalam proses pendidikan jasmani adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara seimbang dan terarah. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan baik pada komponen mental maupun fisik seseorang, sehingga berdampak pada semua aspek kehidupannya. Mata pelajaran ini meliputi kegiatan permainan bola besar melalui bola voli. Menurut Rohendi (2018: 4) mendefinisikan bola voli sebagai olahraga beregu yang dilakukan oleh dua regu, dengan masing-masing regu beranggotakan 6 orang pemain. Regu-regu dipisahkan oleh net, dan masing-masing regu diberi kesempatan tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola kepada regu lawan.

Menurut (Suhairi & Arifin, 2022) bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing beranggotakan 6 orang pemain, yang bertanding di lapangan yang dipisahkan oleh net. Tujuannya adalah untuk mencetak poin dengan menyerang daerah lawan, menghindari kesalahan, mengoper bola melewati net, dan berhasil mendaratkan bola di lapangan lawan. Kemahiran dalam bola voli membutuhkan penguasaan teknik-teknik dasar seperti passing bawah, passing atas, servis, block, dan smash (Suhairi & Dewi, 2021) Passing merupakan teknik krusial dalam bola voli, dan salah satu dari empat metode dasar. Underhand passing merupakan jenis passing yang spesifik. Underhand passing mengacu pada jenis operan di mana bola diterima di depan atau di samping tubuh, setinggi perut, dengan jari-jari saling menggenggam (Sucifirawati, 2020).

(Muhajir, 2017) mendefinisikan passing sebagai tindakan mengoper bola kepada rekan setim dengan menggunakan gerakan-gerakan tertentu, dengan maksud untuk memulai strategi ofensif terhadap tim lawan. Gerakan passing bawah dalam permainan bola voli merupakan gerakan dasar yang menjadi langkah awal dalam menyusun strategi menyerang lawan.

Hasil pengamatan peneliti pada hari Jumat, 8 Desember 2023 menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, khususnya pada teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Gerakan



passing bawah dalam permainan bola voli merupakan gerakan dasar yang menjadi langkah awal dalam menyusun strategi menyerang lawan. khususnya pada teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Selain itu, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing bawah sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap permainan bola voli. Akibatnya, hasil belajar siswa khususnya teknik dasar passing bawah pun menjadi kurang maksimal. Siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Banyak siswa yang masih melakukan Gerakan dasar dengan kurang tepat, seperti meluruskan kaki, menekuk lengan, memukul bola dengan telapak tangan, dan posisi jari seperti memegang kapak.

Selain itu, perlu diketahui bahwa nilai KKM mata pelajaran penjasorkes ditetapkan sebesar 70, sedangkan target kelulusan siswa sebesar 75% ditetapkan oleh sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah Lassa-Lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, hanya 5 siswa atau 33% yang memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk materi passing bawah bola voli. Sisanya, sebanyak 10 siswa atau 67% memperoleh nilai di bawah standar, yaitu KKM minimal 70. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagai seorang Guru Pendidikan Jasmani, sangat penting untuk bersikap waspada dan adaptif agar dapat melakukan terobosan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yaitu Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya suatu terobosan yang signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah Lassa-Lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan bermain. Manfaat dari strategi bermain ini meliputi peningkatan kenikmatan belajar, potensi untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan passing bawah bola voli.

Pendekatan bermain dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, di mana siswa tidak merasa terdorong untuk melakukan tugas gerakan yang diberikan.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (classroom action research). Arikunto (2021), mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

sebagai salah satu bentuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Kunandar (2013), menggambarkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kolaboratif, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian ini memiliki empat tahap yang berbeda, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang selanjutnya diorganisasikan ke dalam satu atau lebih siklus kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Asadiyah Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Pada semester Genap tahun pelajaran 2023/2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dan siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua atau tiga siklus. Keberhasilan setiap siklus disesuaikan dengan kompetensi spesifik yang ingin dicapai siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari model Arikunto (2015) yang terdiri dari empat langkah berbeda dalam setiap siklus: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Islam Nurul Asadiyah Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Desa Lassa-lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Penelitian ini berfokus pada penerapan teknik permainan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

### 1. Data Awal Hasil Belajar Bola voli siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah

Observasi awal dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Memahami apa yang terjadi di kelas merupakan tujuan utama, sehingga peneliti dapat memberikan tindakan yang sesuai. Berikut adalah data awal yang di peroleh peneliti dari siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah.

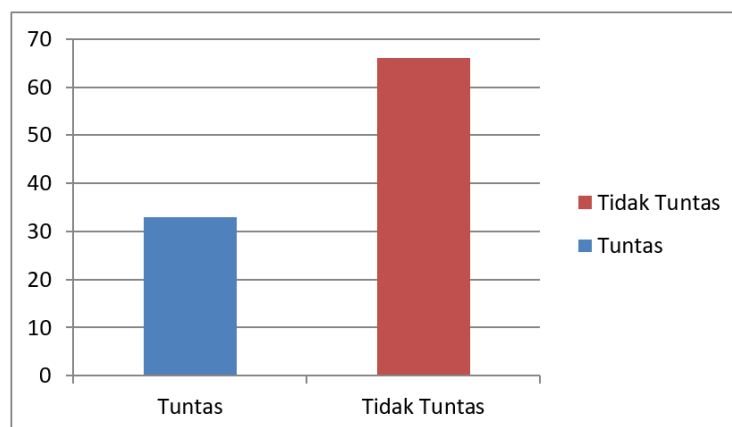
**Tabel. 1** Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$\geq 70$	Tuntas	5	33%
2	$\leq 69$	Tidak tuntas	10	67%
Jumlah			15	100%



Statistik hasil belajar bola voli siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini. Tabel di atas menunjukkan bahwa 33% tujuan pembelajaran telah tuntas dari frekuensi 5, dan 67% belum tuntas dari frekuensi 10:

**Gambar.1** Persentase data awal belajar siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah



Siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah tidak mengalami peningkatan hasil belajar bola voli benar sebagaimana terlihat pada gambar data awal persentase passing bawah pada permainan bola voli (dari 5 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 33%, dari 10 siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 67%). Mengingat data awal tersebut belum memenuhi syarat nilai minimal baik, maka tim bola voli kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah perlu menerapkan strategi peningkatan kemampuan passing bawah. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila ada siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama atau nilai yang dicapai di bawah 70 sesuai KKM maka akan dilaksanakan siklus II.

## 2. Siklus I

Permainan passing bawah digunakan dalam penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah. Penelitian siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah berharap dapat meningkatkan keterampilan passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan metode passing bawah pada siklus pertama I.

a. Tahap perencanaan siklus 1

Selama tahap perencanaan, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan, seperti jaring bola voli, kertas, pensil, persiapan ujian, dan catatan kehadiran, siap digunakan selama proses pembelajaran. Siklus pertama pembelajaran mencakup dasar-dasar passing bawah dalam permainan bola voli menggunakan gaya permainan passing berjalan dan berlangsung selama dua belas sesi selama empat puluh menit.

#### b. Tahap pelaksanaan siklus I

Ada tiga sesi dalam siklus I yang menilai hasil belajar; setiap sesi difokuskan pada aspek yang berbeda dari proses pembelajaran bola voli, seperti bermain dan berlatih metode passing bawah dasar; sesi kedua diakhiri dengan evaluasi. Dua pertemuan masing-masing selama 45 menit diadakan. Pada setiap tingkat pelaksanaan tindakan, tugas dasar dan pengantar dilakukan. Pada titik ini, peneliti mempelajari dasar-dasar passing bawah dalam permainan bola voli dengan melakukan passing bawah yang sebenarnya selama pertandingan.

##### 1. Kegiatan awal

Ketika murid pertama kali mulai belajar tentang passing bawah bola voli, guru menggunakan apersepsi untuk membangun pengetahuan mereka yang sudah ada. Sasaran pelajaran dikomunikasikan oleh guru. Nilai dari strategi bermain dan pentingnya taktik passing bawah disampaikan kepada siswa.

##### 2. Kegiatan inti

Guru meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui penggunaan strategi bermain dalam kegiatan belajar dasar. Kelas memainkan serangkaian permainan mudah yang berfokus pada strategi dan taktik passing bawah untuk menjalankan permainan. Kegiatan ini menyediakan lingkungan yang menyenangkan di mana siswa dapat berlatih passing bawah.

#### c. Hasil penelitian siklus I

Menyampaikan konten tentang keterampilan passing bawah dasar dalam bola voli melalui metode bermain adalah salah satu kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Kegiatan ini berlangsung selama 3 pertemuan, dengan pertemuan kedua di gunakan untuk pengambilan hasil atau tes pada aspek psikomotorik. Sementara itu, data mengenai aspek kognitif dan afektif siswa dikumpulkan pada saat kegiatan inti setiap pertemuan selesai. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

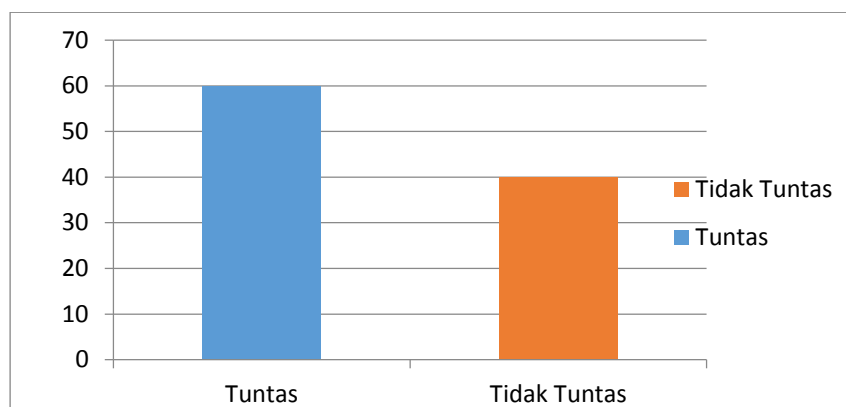
**Tabel. 2** Hasil Data Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>70	Tuntas	9	60%
2	<69	Tidak tuntas	6	40%
Jumlah			15	100%



Pada hasil siklus I, terjadi peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah. Sebelum dilakukan tindakan, hanya 47% persen siswa yang tuntas. Namun, setelah diberikan tindakan, presentase ketuntasan meningkat menjadi 60%, Sementara 40% lainnya belum tuntas, dari total 15 siswa. Gambaran lebih jelas dapat di lihat melalui diagram yang di sajikan.

**Gambar.2** Persentase Data Siklus I SMP Islam Nurul Asadiyah



Berdasarkan diagram batang yang disajikan, dapat di lihat adanya peningkatan skor presentase hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah lassa-lassa. Pada data awal, hanya 5 siswa (33%) yang tuntas dalam pembelajaran bola voli, sementara 10 siswa (67%) belum tuntas. Namun setelah di terapkan metode bermain, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (60%), sedangkan 6 siswa (40%) masih belum tuntas.

#### d. Refleksi

Siswa gagal memenuhi metrik keberhasilan klasik yang telah ditentukan sebelumnya, menurut evaluasi dan pengamatan dari siklus I. Beberapa hal teridentifikasi selama refleksi dan pertimbangan siklus II untuk revisi atau perbaikan. Salah satunya adalah bahwa beberapa siswa masih tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Yang lainnya adalah bahwa beberapa siswa tidak memperhatikan karena mereka tidak terbiasa dengan sistem permainan, yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang teknik passing. Karena itu, tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah terpengaruh. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, diperlukan upaya perbaikan untuk dapat mencapai indikator keberhasilan belajar yang telah di tetapkan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Pada siklus II dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah masih diterapkan metode bermain passing berjalan dengan menambahkan variasi metode permainan tambahan yaitu passing menyebrangi net. Penelitian pada siklus II ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:



1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi
- a. Tahap Perencanaan siklus II

Selama fase perencanaan, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bola voli, lembar pertanyaan dan penilaian, serta sistem kehadiran merupakan aspek lingkungan belajar yang juga disiapkan oleh peneliti. Selama siklus II, yang berlangsung selama tiga sesi 40 menit, siswa belajar cara melakukan passing bawah dalam bola voli dengan berlatih passing lari dan passing melintasi net.

b. Tahap pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung selama dua pertemuan; setiap pertemuan difokuskan pada proses pembelajaran passing bawah sebagaimana dilakukan melalui permainan; dan tes hasil belajar diberikan pada akhir pertemuan 2. Dua pertemuan 45 menit diadakan masing-masing. Tindakan awal dan inti dilakukan pada setiap level pelaksanaan tindakan. Peneliti sekarang menggunakan pendekatan berbasis permainan untuk mempelajari dasar-dasar passing bawah dalam bola voli.

1. Kegiatan awal

Pada awal proses pembelajaran, instruktur melakukan apersepsi dengan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal siswa dan informasi baru tentang passing bawah bola voli. Sasaran pelajaran dikomunikasikan oleh instruktur. Nilai strategi bermain dan pentingnya taktik passing bawah disampaikan kepada siswa.

2. Kegiatan inti

Guru meningkatkan hasil pembelajaran untuk passing bawah bola voli melalui penggunaan strategi bermain dalam kegiatan pembelajaran dasar. Kelas memainkan serangkaian permainan mudah yang berfokus pada strategi passing bawah, seperti passing bawah berjalan dengan menambahkan variasi tambahan yaitu passing menyebrangi net. Melalui permainan-permainan tersebut siswa dapat berlatih melakukan passing bawah dengan suasana yang menyenangkan.

c. Tahap pengamatan siklus II

Instruktur mengamati saat siswa mempelajari teknik passing bawah bola voli selama siklus kedua penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang diperhatikan meliputi:

1. Antusiasme dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - Sebagian besar kelas benar-benar terlibat dalam permainan passing bawah.
  - Tidak ada lagi siswa yang kurang fokus dan cenderung bermain sendiri.
  - Siswa lebih memperhatikan setiap arahan guru.



2. Kemampuan siswa dalam melakukan manuver passing bawah. Semua orang di kelas dapat melakukan passing bawah dengan penempatan kaki, tubuh, dan lengan yang baik.
3. Peningkatan hasil belajar passing bawah siswa. Hasil tes passing bawah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Tidak ada satupun siswa yang nilainya dibawah KKM yang ditetapkan.
- d. Hasil penelitian siklus II

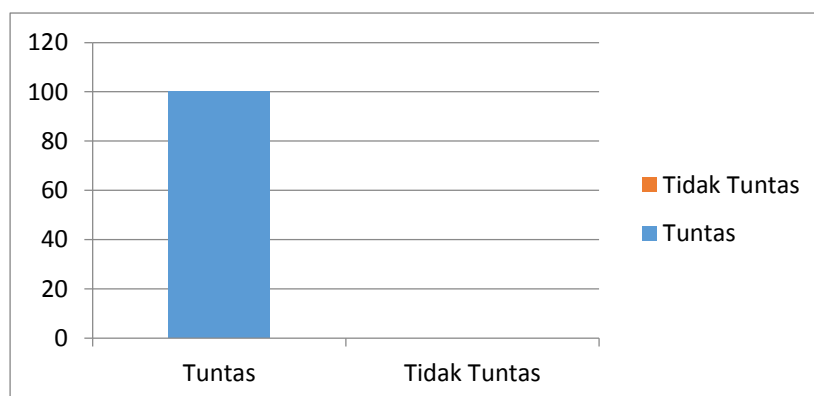
Sebagai bagian dari aktivitas siklus II, telah memperkenalkan versi baru permainan, khususnya passing bawah melewati net, dan menyediakan materi tentang dasar-dasar passing bawah dalam bola voli. Sesi II dari dua sesi tersebut dikhususkan untuk mengumpulkan data tentang komponen psikomotorik dari aktivitas tersebut. Sementara itu, data mengenai aspek kognitif dan afektif siswa dikumpulkan pada saat kegiatan inti selesai. Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 dapat dilihat dari tabel:

**Tabel. 3. Data Hasil Siklus II**

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>70	Tuntas	15	100%
2	<69	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah			15	100%

Persentase hasil belajar siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas berasal dari siswa. Mayoritas siswa telah menunjukkan hasil belajar yang baik; lima belas orang telah menunjukkan 100% tuntas dan tidak ada siswa yang menunjukkan 0% tidak tuntas. Hasil pengajaran siswa kelas tujuh di SMP Islam Nurul Asadiyah Lassa-lassa tentang passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode berbasis permainan sudah jelas. Bagan batang berikut menunjukkan persentase tuntas pada siklus II, dengan 100% siswa tergolong tuntas:

**Gambar 3.** Persentase Data Siklus II SMP Islam Nurul Asadiyah



#### e. Refleksi

Pada siklus II proses pembelajaran, guru dan pengamat bertemu kembali untuk membahas masalah dan kelemahan yang terjadi. Mengingat kondisi saat ini, terlihat mayoritas siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan lagi adalah pemberian apersepsi siswa pada pertemuan berikutnya.

#### 4. Perbandingan siklus I dan II

Tabel berikut membandingkan hasil belajar sepakbola siklus I dan II siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah menggunakan pendekatan bermain :

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≤70	Tuntas	9	60%	15	100%
2	≥69	Tidak tuntas	6	40%	0	0%
Jumlah			15	100%	15	100%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar passing dalam permainan bola voli melalui pendekatan bermain. Dari data awal siklus I, terdapat 9 siswa yang tuntas mengerjakan 60% tugas dan 6 siswa yang tidak tuntas (40%). Karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 85% maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan ke siklus II. Akan tetapi pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 0 siswa yang tidak tuntas dan setelah melampaui indikator keberhasilan 85% menjadi 100% maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri siklus.

Berikut gambaran sampel penelitian siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah berdasarkan persentase pada siklus I dan II seperti terlihat pada diagram hasil belajar :

- Presentase ketuntasa hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode bermain untuk kategori tuntas sebesar 60% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui metode bermain dengan menambahkan variasi permainan.
- Setelah dilaksanakannya passing bawah pada permainan bola voli dengan metode bermain untuk kategori belum tuntas, presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II saat diperkenal-



kan passing bawah melalui variasi permainan mengalami penurunan yaitu sebesar 0%, dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 40%..

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, khususnya 60% pada siklus I, dalam jumlah siswa dalam kelompok penyelesaian. Hanya dalam dua pertemuan, kami mampu menyelesaikan proses dan menerapkannya, dan pada siklus II mengalami ketuntasan 100% dengan pelaksanaan proses yang hampir sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa variasi yang berbeda yang diberikan agar siswa lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 100% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa, setelah merenungkan dan menganalisis data, siswa belajar lebih efektif cara menggunakan operan bawah tangan dalam permainan bola voli saat mereka bermain. Hal ini terbukti dari data yang dikumpulkan dari aktivitas siswa dan penilaian keterampilan operan bawah tangan mereka dalam bola voli, yang meliputi tes afektif, tes psikomotorik, dan tes kognitif :

### **Siklus I**

Selama siklus pertama pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode bermain, siswa kelas tujuh di SMP Islam Nurul Asadiyah menunjukkan kemahiran dalam teknik passing dasar olahraga tersebut, meskipun beberapa siswa kurang bersemangat dibandingkan yang lain. Pada siklus pertama ini peneliti menggunakan teknik passing bawah sambil berjalan. Meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dengan teknik passing bawah sambil berjalan, secara keseluruhan, siswa bersemangat dan gembira selama proses permainan, yang sejalan dengan tujuan. Ada total tiga sesi yang mencakup siklus pertama pembelajaran. Pada sesi pertama, kami membahas aturan dasar passing bawah dalam bola voli, di mana siswa belajar cara berjalan dan mengoper bola melewati net, dan pada sesi kedua, kami memberi mereka beberapa latihan passing bawah. Terakhir, pada sesi ketiga, kami membahas penilaian. Selain itu, pembelajaran telah diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan, sehingga ada tujuan yang harus dicapai dalam pengajaran. Seperti yang diprediksi oleh peneliti, siklus ini telah melihat peningkatan dalam pengembangan kemampuan passing bawah. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa penanda keberhasilan standar yang ditetapkan telah tercapai. Dari 10 siswa siklus I yang melakukan presentasi, 9 siswa (atau 60%) mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 6



siswa (atau 40%) tidak mampu mencapai nilai KKM. Jika melihat jumlah siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah yang melakukan presentasi sebanyak 15 siswa, maka jumlah tersebut sudah seratus persen. Karena refleksi mereka masih kurang baik dalam hal passing bawah, maka 6 siswa tidak mencapai nilai KKM.

Masih terdapat beberapa siswa dalam kategori tidak tuntas dikarenakan, perhatian siswa pada saat pemberian materi pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya memperhatikan pembelajaran. Akibatnya, tidak hanya siswa kurang berinvestasi dalam pendidikan mereka, tetapi beberapa dari mereka juga berjuang untuk menguasai dasar-dasar passing bawah, yang mengarah pada pelaksanaan keterampilan yang di bawah standar. Oleh karena itu, pada siklus II, kegiatan kelas dibangun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I.

## **Siklus II**

Siswa yang tidak menyelesaikan penilaian emosional, psikomotorik, dan kognitif pada siklus I dapat mengejar ketertinggalan pada siklus II dengan mengoreksi sejumlah refleksi. Ketika kami beralih ke siklus II pembelajaran kami tentang passing bawah dalam bola voli menggunakan pendekatan bermain, setiap anak jauh lebih terlibat dan bersemangat daripada saat mereka berada di pertemuan pertama—mungkin karena mereka masih belum sepenuhnya memahami aturannya. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka menggunakan strategi dasar yang sama tetapi membuat permainan lebih menarik dengan memperkenalkan cara-cara baru untuk mengoper bola melewati net. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menjadi pengambil ujian yang lebih baik. Hasil pembelajaran siswa dan temuan observasi dalam pembelajaran passing bawah dalam bola voli melalui strategi bermain telah menunjukkan peningkatan yang baik, seperti yang terlihat dalam dua penjelasan dari setiap siklus. Kita dapat mengatasi rintangan demi rintangan, tetapi kita masih perlu meningkatkan dan mengembangkannya sehingga kita dapat mewujudkan potensi penuh kita. Dalam hal semangat siswa, pendekatan internal masih penting.

Pendekatan bermain menggunakan teknik dasar passing bawah dengan cara berjalan dan menyebrangi net sangat menarik minat siswa kelas VII SMP Islam Nurul Asadiyah Desa Lassa-lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Dalam mempelajari cara melakukan operan bawah tangan dalam bola voli, cara siswa mendekati permainan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan mereka. Siswa menganggap serius pembelajaran karena



mudah dipahami dan memiliki daya tarik tersendiri. Mempelajari permainan dengan bermain merupakan bentuk latihan individual. Jadi permasalahan dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan bermain tersebut, berdasarkan hasil penelitian di atas.

Salah satu manfaat metode bermain terapan adalah dapat meningkatkan pembelajaran otodidak pada siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mempelajari setiap topik, kami akan menggunakan metode bermain dengan taktik dasar passing bawah dan passing bawah melewati net.

Pada pertandingan bola voli VII di SMP Islam Nurul Asadiyah Desa Lassa-lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain dengan teknik dasar passing bawah dan passing bawah melewati net dapat bermanfaat untuk pembelajaran permainan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti dan guru PJOK sepakat bahwa siswa kelas VII di SMP Islam Nurul Asadiyah Desa Lassa-lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran passing bawah bola voli melalui pendekatan berbasis permainan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilaksanakan di SMP Islam Nurul Asadiyah yang berlokasi di Desa Lassa-lassa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang perolehan keterampilan passing bawah bola voli dengan pendekatan berbasis permainan pada kelas VII di SMP Islam Nurul Asadiyah. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase pencapaian pembelajaran passing bawah bola voli sebesar 60% dengan jumlah siswa yang berhasil tuntas sebanyak 9 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan persentase siswa yang memperoleh hasil sangat baik dalam pembelajaran passing bawah yaitu mencapai 100%. Hal ini dicapai oleh 15 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli, terutama dalam hal peningkatan teknik passing bawah



## REFERENSI

- Atsani, M, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Metode Bermain. *Indonesia Journal of Physical Education*, vol 1(2).5592.
- Krispian, A. (2018). Penerapan metode pembelajaran kooperatif student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik ( Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mauludiyah, N., Muhammad, H. N., & Wibowo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Station Rotation Mapel PJOK pada Materi Aktivitas untuk Kebugaran terhadap Tingkat Kelincahan Siswa. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 729-744.
- Maulana, I. (2022). *Pengaruh Latihan Menggunakan Bola Training Setter Terhadap Ketepatan Passing Atas Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Club Bola Voli Putra Jaguar Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Muhajir. (2017). *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII*. Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, E. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pedoman Guru dalam Mengajar Penjas)*. Palembang : Bening Media Publishing.
- Rahayu, A. A., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). Hubungan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Berpikir Kritis Siswa (Systematic Literature Review). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 839-851.
- Rohendi, A. (2018). *Metode Latihan dan Pembelajaran Bola Voli untuk Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Sucifirawati, S. (2020). *Peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli melalui permainan kucing-kucingan siswa kelas VA MI Badrussalam Surabaya*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.



Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera

Suhairi, M., & Utami Dewi. (2021). *Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Bermain Voli Untuk Pegangan Guru dan Pelatih*. Pontianak : PT Putra Pabayo Perkasa.

Susanto, A.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)